

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, semakin banyak perusahaan ditandai oleh pemisahan antara pemilik dengan pengelolanya. Pemisahan ini memungkinkan timbulnya hubungan pemberian wewenang untuk mengelola perusahaan kepada manajemen serta adanya tanggungjawab manajemen terhadap kepercayaan atau pengelola tersebut. Tanggungjawab ini biasanya diwujudkan dalam penyampaian laporan keuangan untuk waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari bagian pertanggung-jawaban yang akan dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomis. Biasanya keputusan ekonomis bagi setiap pihak berkepentingan ini haruslah didasarkan pada tersedianya informasi pada saat kepentingan ekonomis tersebut diambil.

Apabila keputusan ekonomis tersebut konsisten dengan maksud pengambilan keputusan, maka informasi yang digunakan dalam proses pembuatan keputusan tersebut haruslah informasi yang dapat dipercaya. Jika ada informasi yang tidak dapat dipercaya, maka pembuat keputusan haruslah membuat suatu cara yang dapat menjamin bagi dirinya bahwa informasi tersebut cukup dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan (Alvin A. Arens, 1999:2) dalam Nasir (1994). Cara yang umum adalah menggunakan jasa

pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik. Informasi yang diperiksa ini merupakan salah satu bagian yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Di negara Cina, kepentingan pemeriksaan ada empat aspek: yaitu melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi pemeriksaan, mengembangkan independensi auditor, mendorong terciptanya pemeriksaan di lingkungan sosial, dan mempercayakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pemerintah dengan orientasi resmi (Amy Hing-Ling and Ji-Liang Yang, Lau, 1989:25) dalam Nasir (1994). *Statement of financial accounting concept no 2* menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat dalam pengambilan keputusan (SFAC No:2, FASB, 1998:46). Para pemakai laporan keuangan akan melihat laporan keuangan yang diperiksa oleh akuntan publik untuk meyakinkan bahwa kedua kualitas ini sudah terpenuhi.

Alasan perlunya pengauditan atas laporan keuangan adalah: (1). *Conflict of Interest* (perbedaan kepentingan), (2). *Consequence* (konsekuensi), (3) *Complexity* (kekomplesan data keuangan) dan (4) *Remoteness* (munawir, 1996).

Pemakai laporan keuangan mungkin mempunyai kepentingan yang berbeda satu sama lainnya (*conflict of interest*). Sebagai contoh, pemegang saham lebih menyukai kebijakan deviden yang liberal, sementara di pihak lain para kreditur justru kurang menyukai adanya pembagian deviden. Agar laporan keuangan tersebut dapat di percaya oleh setiap pemakai, yang disajikan tidak ada kecenderungan untuk mementingkan salah satu pihak. Oleh karena itu

pemeriksaan yang dilakukan oleh eksternal auditor diharapkan dapat memberikan pertimbangan yang sama bagi setiap pemakai.

Penyajian laporan keuangan harus sesuai dan konsisten dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Penyajian laporan tersebut akan menjadi kompleks antara isi dan penyajian laporan keuangan. bagi para pemakai laporan keuangan sendiri tidak bisa dimanfaatkan langsung atas laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen. Oleh karena itu laporan keuangan tersebut perlu diperiksa oleh pihak yang dianggap independen, yaitu diperiksa oleh akuntan publik.

Menurut Palmrose (1989:489) dalam Nasir (1994) perjanjian audit antara klien dengan auditor tidak mempunyai informasi yang sama dengan cara memperoleh kekuatan bukti. Auditor dapat memiliki informasi lebih banyak dari pada klien untuk digunakan sebagai bukti pemeriksaan. kebutuhan audit atau inisiatif pemeriksaan untuk diaudit pada dasarnya dapat timbul karena ada peraturan yang mengharuskan dan ada kesadaran pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Menurut Cochran, di Amerika Serikat, setelah terjadi krisis keuangan (*Financial Crash*) pada tahun 1929 serta berlakunya undang-undang tentang surat berharga (*Securities Act*) tahun 1933 dan undang-undang penjualan surat berharga (*Securities Exchange Act*) tahun 1934, kewajiban (*Compulsory*) audit berlaku untuk perusahaan yang menjual sahamnya di bursa

(Cochran, The Auditor's Report, Cochran dalam Nasir (1994))

Menurut Soon Hyun Park (1990:28) dalam Nasir (1994) lingkungan audit dan akuntansi tergantung dari sistem ekonomi yang ada disuatu negara di Indonesia, kewajiban audit atas laporan keuangan berlaku untuk BUMN dan BUMD, sedangkan disektor swasta kewajiban audit berlaku untuk perusahaan yang memperoleh pinjaman sejumlah tertentu dari bank pemerintah atau bank asing tertentu.

Perlu diketahui bahwa penggolongan modal baik dari modal sendiri (*shareholder*) maupun dari pinjaman jangka panjang (*bondholder*) akan berpengaruh pada kebijakan pimpinan yang telah ditentukan (Cheew, Chow, 1983 :485 dalam Nasir 1994).

Kebutuhan audit timbul karena adanya kepentingan yang berbeda antara para pemegang saham, pemberi pinjaman dan manajemen, serta pemerintah dalam mendapatkan informasi laporan keuangan yang wajar. Jika jumlah kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan sangat kecil, maka manajer terdorong untuk mengalokasikan sumber daya perusahaan dengan cara yang tidak konsisten dengan kebutuhan investor dan kreditor. Semakin kecil jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka semakin besar keinginan untuk memanfaatkan sumber daya tersebut.

Jensen dan Mecking (1979:338) dalam Nasir (1994) memberikan pendapat bahwa manajer mungkin menghasilkan lebih banyak informasi yang diinginkan dalam pengambilan keputusan untuk tujuan pribadi. jika informasi ini digunakan dalam mengevaluasi kinerjanya, maka manajer akan terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan menurut kemauannya. Jika laporan

keuangan tersebut harus diperiksa oleh pihak lain, misalnya akuntan publik, maka manajer terpaksa mengeluarkan biaya pemeriksaan untuk menyetujui bahwa keakuratan dan kewajaran laporan keuangan akan diuji.

Jasa akuntan publik lebih banyak di manfaatkan oleh perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai masalah yang sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan pemilik modal, pemberi pinjaman maupun manajemen sebagai pengelolanya.

Berdasarkan alasan diatas maka diperlukan suatu penelitian sebagai pembuktian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan Manufaktur di pekalongan.

B. Batasan Masalah

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan Manufaktur di Pekalongan adalah terbatas pada bidang auditing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dimuka, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah besaran (*size*) perusahaan, jumlah kewajiban (*debt*) perusahaan, dan jumlah kepemilikan saham perusahaan (*ownership*) oleh manajemen akan mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan manufaktur di Pekalongan dan pengaruh setiap faktor-faktor

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, tujuan penelitian ini adalah untuk:

Memberikan bukti empiris apakah besaran (*size*), kewajiban (*debt*) dan kepemilikan (*ownership*) yang mempengaruhi perusahaan terhadap permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan manufaktur di pekalongan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan manufaktur.
2. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan manufaktur di